

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan ini diakui sebagai suatu konsep yang mencakup bermacam-macam bentuk penyelidikan terhadap objek dan menghasilkan data yang mengandung makna. Kualitatif juga disebut sebagai metode artistik karena proses penelitiannya bersifat seni (kurang terpola), dan bisa disebut juga sebagai metode interpretive karena hasil data penelitian lebih bertepatan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Pendekatan kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian mengenai masalah yang terjadi dilapangan diselidiki dengan menggambarkan kondisi subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta yang ada dilapangan.

Bogdan dan Taylor (1975:5) menyatakan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan menurut Creswell (2008) dalam bukunya *Educational Research* penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang sangat bergantung terhadap informasi dari objek atau partisipan pada ruang lingkup yang luas, pertanyaan yang bersifat umum, pengumpulan data, dan melakukan penelitian secara subyektif.

Penelitian ini menggunakan *Narrative Inquiry* karena bertujuan untuk eksplorasi secara mendalam tentang maksud yang diberikan orang lain tentang cerita individu atau kelompok mengenai kehidupannya dalam bentuk lisan atau tulisan. Dari pengalaman tersebut, peneliti dapat memahami interaksi seseorang dengan orang lain dan sekitarnya. Penelitian naratif adalah laporan bersifat narasi yang menceritakan urutan peristiwa secara rinci. Pada penelitian naratif peneliti berupaya menggambarkan kehidupan individu, mengumpulkan cerita tentang para siswa lalu menuliskan cerita tentang pengalaman siswa ketika menggunakan nht dalam pembelajaran di kelas.

B. Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini mengarah pada teori Creswell dalam Assjari dan Permanarian S (2010: 180). Ada 7 langkah-langkah penelitian narasi yaitu:

1. Mengidentifikasi sebuah fenomena untuk diteliti yang mengarah pada permasalahan di dunia pendidikan

Proses ini diawali dengan memfokuskan rumusan masalah dan mengidentifikasi fenomena yang bersifat pokok untuk diteliti. Walaupun fenomena adalah daya tarik dari studi naratif adalah cerita, peneliti harus mengidentifikasi sebuah isu (Connelly & Clandinin,1990). Fenomena yang diangkat peneliti adalah penerapan metode *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran di kelas rendah dan kelas tinggi.

2. Memilih responden dimana peneliti dapat mempelajari sesuatu yang berkenaan dengan fenomena yang akan diteliti

Dalam langkah ini peneliti mengambil siswa sebagai responden yang dapat memberikan penjabaran mengenai *Numbered Head Together* (NHT) yang sedang diteliti. Responden dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 1 dan kelas 5 SDN 2 Babakan Asem.

3. Mengumpulkan pengalaman dari individu yang bersangkutan

Peneliti mencatat apa saja yang terjadi di lapangan (*field note*), kemudian mengumpulkan semua catatan dan diubah menjadi data kumpulan cerita responden kemudian memaparkan pengalaman-pengalaman tersebut. Cara mengumpulkan kisah responden dapat dengan merekam proses kegiatan mereka.

4. Menceritakan kembali

Dalam langkah ini adalah memeriksa dan memperlihatkan kembali data yang didalamnya terdapat cerita yang diperlukan dalam penelitian dan menyusunnya kembali dalam bentuk deskripsi dengan bahasa sendiri. Menurut Assjari&Permanarian (2010:181) proses ini berisikan dari data mentah (*raw data*), yang mengidentifikasi elemen-elemen yang ada didalam cerita, mengurutkan elemen-elemen tersebut kemudian menyajikan cerita pengalaman-pengalaman responden yang telah di deskripsikan kembali. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode menceritakan kembali, guna membuat pembaca lebih mudah dalam memahami kisah yang telah dialami oleh responden dan peneliti.

5. Berkolaborasi dengan responden

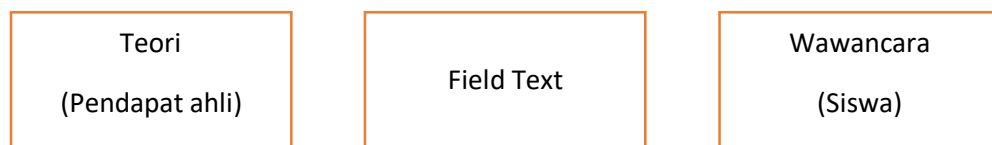
Tahap ini tahapan yang berhubungan dengan seluruh tahapan dalam pelaksanaan penelitian yang berkolaborasi secara aktif dengan responden selama proses penelitian berlangsung. Kolaborasi ini bisa dianggap sebagai kegiatan yang dilakukan bersama dengan responden, misalnya peneliti menjadi guru dikelas saat penelitian mengamati kegiatan-kegiatan siswa dalam pembelajaran.

6. Menuliskan narasi tentang pengalaman responden

Pada tahap ini peneliti menuliskan narasi pengalaman siswa pada saat melakukan kegiatan *Numbered Head Together* (NHT) serta segala hal yang terjadi di dalamnya.

7. Validasi data

Untuk mendapat pengakuan atas hasil penelitian ada pada ke sahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data, yakni menentukan satu tema atau moment yang akan diambil dari berbagai sumber data yang terdapat pada data temuan.



C. Teknik Pengumpulan Data

Cara mendapatkan data yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti menggunakan beberapa teknik yaitu wawancara, dokumentasi, catatan lapangan, dan jurnal refleksi.

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi, Arikunto (dalam Samsu 2017: 96). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data melalui wawancara langsung secara terpimpin antara peneliti dengan informan. Wawancara yang digunakan peneliti termasuk wawancara tidak terstruktur karena peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara untuk memperoleh data dari observasi.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dipergunakan untuk memperoleh data yang berisikan catatan-catatan, audio maupun video yang diambil ketika melakukan kegiatan. Kegiatan dan aktivitas siswa guna menyempurnakan informasi dan bukti. Dokumentasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berupa video yang diambil peneliti ketika sedang melakukan praktik.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat apa yang diamati dan terjadi di lapangan, peneliti mendeskripsikan kejadian-kejadian yang terjadi maupun yang tak terduga saat meneliti. Ketika kita melakukan observasi akan ada kejadian interaksi antar siswa dan guru, dari interaksi tersebut peneliti mengcurahkan dalam bentuk tulisan.

4. Jurnal refleksi

Jurnal refleksi merupakan hasil refleksi yang dilakukan peneliti dan siswa. Jurnal refleksi berisikan pengalaman yang dirasakan setelah penelitian dilakukan. Pengalaman tersebut bisa berupa perasaan yang siswa maupun peneliti yang dicurahkan kedalam tulisan. Bagi siswa, jurnal responden diartikan sebagai ungkapan perasaan yang menggambarkan emosial siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

D. Latar Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dimanfaatkan dalam penelitian ini yaitu SDN 2 Babakan Asem yang berlokasi di JL. TELKOM KP. RAWA ROTAN, Babakan Asem, Kec. Teluk naga, Kab. Tangerang Prov. Banten. Sekolah tersebut dekat dengan tempat tinggal peneliti, oleh karena itu peneliti memilih sekolah tersebut untuk dijadikan tempat penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan ketika peneliti melakukan praktik mengajar pada tanggal 24 November sampai dengan 15 Desember 2021

A. Subyek Penelitian

Subyek pada penelitian ini yaitu siswa kelas 1 dan kelas 5 SDN 2 Babakan Asem.

B. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu peneliti itu sendiri. Keikutsertaan dalam meneliti akan memberikan efek pada kebenaran data yang akan dikumpulkan dalam penelitian. Nasution (1988) menyatakan dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain ketimbang menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti.

Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil, semua itu tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu, dalam keadaan yang belum pasti itulah hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Kemudian wawancara, teknis pelaksanaan wawancara dapat dilakukan secara struktur ataupun tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa saja yang akan diperoleh, sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas sehingga peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara. Susunan wawancara dapat dimulai dengan gambaran umum situasi partisipan maupun sejarah hidup. Pertanyaan yang dilontarkan juga merupakan hasil dari pengalaman.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen pembelajaran, yang berupa Lembar Kerja Kelompok, dan nomor kepala siswa, dan alat rekam. Alat rekam bisa berupa kamera, video, perekam video, ataupun catatan. Sebagai instrumen alat-alat harus mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data, contohnya ketika wawancara maupun observasi peneliti bisa dengan mudah mendapatkan informasi berupa narasi atau transkrip apabila wawancara direkam.

C. Analisis Data

Dalam penelitian *Narrative Inquiry* diawali dengan kegiatan yang dilakukan yaitu mengumpulkan data dari cerita-cerita pengalaman saat siswa melakukan pembelajaran, dari pembelajaran daring maupun luring, dan metode belajar yang mempengaruhi minat belajar siswa. Beberapa data dari cerita-cerita responden tersebut dianalisis melalui beberapa tahapan yang ditentukan. Tahapan pertama yaitu *restorying* atau menceritakan kembali cerita yang telah responden sampaikan menggunakan bahasa peneliti itu sendiri. Hal ini dilakukan guna memudahkan peneliti memahami unsur-unsur yang ada didalamnya seperti tempat, waktu, alur, latar serta perasaan yang dirasakan oleh responden kemudian ditulis ulang oleh peneliti untuk dijadikan sebuah cerita yang runtut dan kronologis. Tahapan identifikasi dapat berupa relasi yang terjadi diantara guru dan siswa, atau siswa dengan siswa lainnya, juga metode belajar yang dapat mempengaruhi minat siswa dalam belajar.

Selanjutnya tahap kodifikasi yang artinya tindakan membagi atau mengkategorikan data temuan kedalam beberapa tema penelitian. Identifikasi tema

penelitian bertujuan untuk memperjelas peneliti dalam mengkaji sebuah cerita sehingga peneliti lebih memahami pengalaman dan pengalaman respondennya (*personal experience*). Ada tiga bagian ruang lingkup kodifikasi menurut Creswell (2008) yaitu:

1. Interaksi, yang merupakan proses interaksi personal yang terdiri dari perasaan, harapan, dan reaksi individu dalam menentukan tujuan dan sudut pandang orang lain.
2. Berkelanjutan, merupakan pertimbangan atas masa lampau yang harus diingat, pengalaman yang terjadi saat ini atau kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi di masa depan.
3. Situasi, merupakan informasi yang berkaitan dengan waktu, tempat, dan konteks pada batasan tertentu yang memiliki karakteristik yang intens seperti keberagaman sudut pandang terhadap suatu pengalaman yang kemudian dirincikan di dalam penelitian.

Data yang telah terkodifikasi akan dijadikan *field note*, yang akhirnya ditulis kembali menggunakan kata kunci (*field text*). Setelah itu data tersebut diolah lagi oleh peneliti menjadi tulisan yang merinci tentang pengalaman para responden dan peneliti ketika melakukan praktik mengajar (*intern research text*). Dalam peristiwa ini peneliti tidak hanya memikirkan hubungan antara peneliti dan yang diteliti, tetapi juga memikirkan antara peneliti dengan pembaca, sehingga terciptalah sebuah laporan narasi (*research text*).